

**ANALISIS KUALITAS KOMITE AUDIT TERKAIT DENGAN *RISK
MANAGEMENT DISCLOSURE* PADA PT INDOFOOD SUKSES
MAKMUR Tbk DAN PT UNILEVER INDONESIA Tbk TAHUN 2012-2014**

ARTIKEL

*(Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)*



YOVIRA SANDI

2012/1202540

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL
**ANALISIS KUALITAS KOMITE AUDIT TERKAIT DENGAN RISK
MANAGEMENT DISCLOSURE PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR
TBK DAN PT UNILEVER INDONESIA TBK TAHUN 2012-2014**

Oleh :

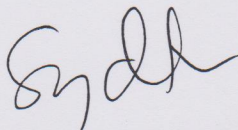
YOVIRA SANDI
1202540 / 2012

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode September
2016 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 10-8-2016

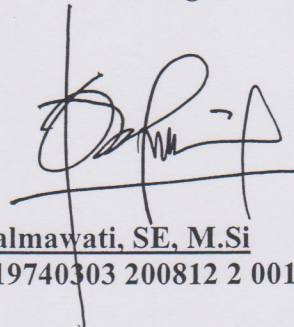
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA.
NIP. 19800103 200212 2 001

Pembimbing II



Halmawati, SE, M.Si
NIP. 19740303 200812 2 001

**ANALISIS KUALITAS KOMITE AUDIT TERKAIT DENGAN
RISK MANAGEMENT DISCLOSURE PADA PT INDOFOOD SUKSES
MAKHMUR TBK DAN PT UNILEVER INDONESIA TBK TAHUN 2012-2014**

Yovira Sandi
Universitas Negeri Padang
yovira.sandi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the quality of the audit committee associated with the practice of risk management disclosure in two manufacturing companies. The quality characteristics of the audit committee is analyzed in terms of education, experience and independence. While risk management disclosure in the company analyzed using COSO issued disclosure items that consists of eight components, include internal environment, the purpose of regulating, risk identification, risk assessment, risk response, control activities, information and communication and monitoring. The sample in this research is PT Indofood Sukses Makmur Tbk and PT Unilever Indonesia Tbk. The study was conducted by analyzing the second annual report of the company in 2012-2014. The results showed that the audit committee at PT Unilever Indonesia Tbk better qualified than PT Indofood Sukses Makmur Tbk, the existence of a quality audit committees at companies also proved to have better control risk by providing a broader disclosure in a company's annual report

Keywords: audit committee, risk management disclosure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas komite audit terkait dengan praktik *risk management disclosure* pada dua perusahaan manufaktur. Karakteristik kualitas komite audit dianalisis dari segi pendidikan, pengalaman dan independensi. Sedangkan *risk management disclosure* pada perusahaan dianalisis menggunakan item pengungkapan yang dikeluarkan COSO yang terdiri dari 8 komponen yaitu lingkungan internal, tujuan mengatur, identifikasi risiko, penilaian risiko, respon risiko, pengendalian kegiatan, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Sampel dalam penelitian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian dilakukan dengan menganalisis laporan tahunan kedua perusahaan pada tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit pada PT Unilever Indonesia Tbk lebih berkualitas dibandingkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, keberadaan komite audit yang berkualitas pada perusahaan juga terbukti melakukan pengawasan risiko yang lebih baik dengan memberikan pengungkapan yang lebih luas di dalam laporan tahunan perusahaan.

Kata kunci : komite audit, *risk management disclosure*

PENDAHULUAN

Risiko merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari suatu perjalanan bisnis (Anindyarta, 2013). Dengan adanya risiko dalam setiap kegiatan usaha, perusahaan dituntut untuk mampu mengendalikan dan memberikan solusi sebagai salah satu cara untuk mengelola risiko agar tidak merugikan perusahaan dan pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Salah satu aspek penting dalam pengelolaan risiko adalah praktik risk management disclosure (Windi, 2012).

Pengungkapan risiko merupakan faktor penting dalam pelaporan keuangan perusahaan karena dapat menginformasikan tentang bagaimana pengelolaan risiko dilakukan, serta efek dan dampaknya terhadap perusahaan (Yogi, 2014). Ketiadaan informasi mengenai risiko akan mengurangi akuntabilitas laporan tahunan karena dapat mempengaruhi pertimbangan *stakeholder* dalam meramal situasi dimasa yang akan datang. Isu mengenai *risk management disclosure* mulai menjadi perhatian dunia ketika dunia dilanda krisis keuangan internasional pada tahun 2007 sehingga banyak permintaan dari *stakeholder* kepada perusahaan untuk dapat melakukan *risk management disclosure* secara luas dalam laporan tahunan perusahaan (Venny dkk, 2011). Dengan adanya

risk management disclosure, perusahaan dapat memberikan informasi mengenai risiko yang dapat memenuhi salah satu kepentingan atau kebutuhan *stakeholder*.

Kelangsungan hidup sebuah usaha bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan yang akhirnya memunculkan sebuah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Menurut Dechow (2009), *corporate governance* merupakan mekanisme pengawasan yang dapat diterapkan perusahaan dalam mengendalikan tindakan oportunistik manajemen yang dapat menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan. Dalam hal mengembalikan kualitas laporan keuangan dan mengembalikan kepercayaan *stakeholder* terhadap laporan keuangan, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan tugas dan tanggung jawab dari komite audit dalam mengawasi kualitas pelaporan keuangan (Bruynseels, 2014).

Hal tersebut dimaksudkan karena komite audit memainkan peranan penting dalam pengawasan pelaporan keuangan, termasuk didalamnya praktik *risk management disclosure*. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK peraturan No.IX.1.5, salah satu tugas dari komite audit adalah melaporkan kepada komisaris independen berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan

pelaksanaan manajemen risiko oleh perusahaan. Sebuah perusahaan harus memiliki minimal 3 orang komite audit dan salah seorang harus berlatar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan. Undang-undang No.40 tentang Perseroan Terbatas menetapkan bahwa untuk menjadi bagian dari komisaris independen, harus memenuhi persyaratan dari segi pendidikan, pengalaman dan independensi.

Di Indonesia, keberadaan komite audit dalam perusahaan menjadi perhatian utama para regulator. Komite audit ternyata juga menjadi faktor penentu dalam menentukan sampai sejauh mana risiko yang terjadi di dalam perusahaan. Para regulator juga menyadari bahwa keberadaan komite audit yang efektif juga memegang peranan yang signifikan dalam perusahaan. Oleh karena itu, analisis dan studi tentang bentuk, fungsi dan peranan komite audit terus dilakukan sehingga dapat memperbaiki efektivitas kerja dari komite audit dalam mewujudkan pilar *good corporate governance* pada perusahaan (Marta, 2006).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang sama-sama bergerak di bidang manufaktur. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memproduksi berbagai jenis makanan, sedangkan PT Unilever Indonesia

merupakan produsen *consumer goods*. Kepemilikan kedua perusahaan ini berbeda, kepemilikan saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan angka yang hampir seimbang antara kepemilikan publik dan kepemilikan asing, publik memiliki 49,93% saham perusahaan, sedangkan asing memiliki saham sebesar 50,07%. Pada PT Unilever Indonesia, kepemilikan sahamnya didominasi oleh asing yaitu sebesar 85%, dan publik hanya memiliki 15%. Kedua perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang berukuran besar dan kompleks, oleh karena itu perusahaan tersebut memiliki risiko reputasi terkait dengan isu lingkungan, etika, kesehatan dan isu keselamatan produk.

Dari penelitian sebelumnya di Indonesia yang pernah dilakukan oleh Cahya (2013), Yogi (2014), dan Anindyarta dkk (2013), ditemukan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana kualitas komite audit terkait dengan pengungkapan manajemen risiko (*risk management disclosure*) dengan menggunakan metode *content analysis* pada laporan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk secara lebih mendalam

yang tidak hanya sebatas proporsi dan frekuensi rapat komite audit yang dilakukan. Karena kedua perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang berukuran besar, sehingga kemungkinan risiko yang dihadapi juga lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kualitas Komite Audit Terkait dengan *Risk Management Disclosure* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2012-2014”.

KAJIAN TEORI

Stakeholder Theory (Teori *Stakeholder*)

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk pencapaian tujuannya saja tetapi harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya*. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya yang ikut serta dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Dengan kata lain kemakmuran suatu perusahaan sangat tergantung kepada dukungan dari pada *stakeholdernya* (Windi, 2012).

Pengungkapan (*disclosure*) dalam teori *stakeholder* dari sisi normatif merupakan pertanggungjawaban yang dijalankan oleh perusahaan karena dari sisi normatif, manajer seharusnya mengelola perusahaan untuk mensejahterakan kepentingan *stakeholder*, sedangkan dari sisi positif teori *stakeholder* lebih mengarah kepada organisasi, karena organisasi merupakan bagian dari sistem sosial yang luas, sehingga pengungkapan merupakan penyajian suatu informasi mengenai strategi penting yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengelola kelompok *stakeholder* jika perusahaan ingin dapat bertahan (Puruwita, 2012).

Pencapaian tujuan perusahaan sangatlah membutuhkan dukungan dari para *stakeholder* terutama dalam bentuk pengadaan sumber-sumber ekonomi untuk kegiatan operasi perusahaan. Ketika *stakeholder* menyediakan dukungan terhadap perusahaan dengan mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara memuaskan kepentingan para *stakeholdernya*. Pengungkapan yang luas dengan meningkatkan penyediaan informasi merupakan salah satu cara untuk mencapai kepuasan *stakeholder*. Semua informasi mengenai *risk*

management disclosure dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sangatlah penting bagi *stakeholder* dalam melakukan pengambilan keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi *stakeholder*. Kelompok *stakeholder* inilah yang akan menjadi bahan pertimbangan utama bagi perusahaan di dalam melakukan praktik *risk management disclosure* di dalam laporan tahunan perusahaan.

Risk Management Disclosure

Risk Management Disclosure dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan dimasa mendatang. *Risk management disclosure* berpotensi memiliki manfaat untuk para analis, investor, dan *stakeholders* (Candra, 2014). Pengungkapan risiko menurut *Linsley* dan *Shrives* (2006) yaitu pembaca diberitahu setiap peluang atau prospek, atau berbagai *hazard*, bahaya, kerugian, dan eksposur pada perusahaan atau manajemen yang telah berdampak atau mungkin berdampak di masa depan.

Risk management disclosure melibatkan beberapa proses yaitu, 1) ada identifikasi, pengukuran, dan

penilaian jenis risiko dan kontinjensi yang mungkin dihadapi oleh perusahaan, 2) melibatkan perumusan model respon atau tindakan strategis untuk mengatasi risiko (baik ancaman dan peluang). Adanya proses ini maka dapat digunakan untuk menentukan suatu tahapan-tahapan risiko dengan cara menentukan prosedur risiko, pengukuran risiko atau mitigasi dan dapat menggunakan strategi lain untuk memperoleh keuntungan dari dampak risiko tersebut. Dengan melihat atau mengatasi risiko dan peluang, maka perusahaan dapat memberikan perlindungan dan menciptakan nilai yang baik bagi *stakeholder* perusahaan mereka termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, regulator dan masyarakat secara keseluruhan.

Peraturan mengenai pengungkapan risiko di Indonesia dalam laporan tahunan perusahaan antara lain yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Aturan tersebut adalah Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep-431/BL/2012 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi emiten atau Perusahaan Publik, menyebutkan bahwa emiten diwajibkan untuk menyertakan penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut pada laporan tata kelola

perusahaan. Risiko-risiko tersebut misalnya, risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah.

Peraturan lain di Indonesia yang mendukung pengungkapan risiko dalam laporan tahunan perusahaan yaitu PSAK No.60 (revisi 2010) secara tegas mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi jenis dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan. Pengungkapan risiko tersebut tidak terbatas pada risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar. Risiko pasar meliputi risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko harga lainnya. Definisi untuk setiap jenis risiko menurut PSAK No.60 (revisi 2010) :

- 1) Risiko kredit, yaitu risiko dimana suatu pihak atas instrument keuangan akan menyebabkan kerugian keuangan terhadap pihak lain diakibatkan kegagalannya dalam memenuhi kewajiban.
- 2) Risiko likuiditas, yaitu risiko dimana suatu entitas menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan

liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

- 3) Risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Meliputi tiga jenis, yaitu: risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya.
- 4) Risiko mata uang asing, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.
- 5) Risiko suku bunga, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.
- 6) Risiko harga lainnya, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar (selain risiko yang timbul dari risiko suku bunga atau risiko mata uang asing).

Risiko harga lainnya muncul karena perubahan dalam, misalnya harga komoditas, atau harga ekuitas.

COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) mengeluarkan sebuah kerangka kerja manajemen risiko (*Framework Enterprise Risk Management*) yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas *Enterprise Risk Management (ERM)*. *Framework ERM* yang dikeluarkan COSO pada tahun 2004 ini merupakan pengembangan dari *framework internal control* yang dikeluarkan COSO pada tahun 1992 (revisi 2013) yang hanya terdiri dari lima komponen. *Framework ERM* COSO tahun 2004 terdiri dari delapan komponen yang harus ada dan berjalan agar dapat dikatakan efektif yang terdiri dari 1) lingkungan internal, 2) tujuan mnegatur, 3) identifikasi kejadian, 4) penilaian risiko, 5) respon risiko, 6) pengendalian kegiatan, 7) informasi dan komunikasi, 8) pemantauan.

Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik (mekanisme *corporate governance*) merupakan isu sentral dalam pengelolaan perusahaan pada saat sekarang ini. Dengan terjadinya

rentetan peristiwa yang menimpa banyak perusahaan besar, yang kemudian beberapa diantaranya bangkrut, telah menyadarkan banyak pihak diseluruh dunia mengenai pentingnya pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang baik dan benar. Cahya (2013) berpendapat bahwa perusahaan dengan struktur *corporate governance* yang kuat itu lebih efektif dalam manajemen risiko keuangan. Mekanisme *corporate governance* yang mungkin berpengaruh dengan pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim perusahaan adalah kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris dan ukuran komite audit.

Komite Audit

Komite audit pada perusahaan dibentuk sesuai Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-431/BL/2012, Peraturan No. IX.I.5 tentang komite audit, dan Keputusan Direksi PT.Bursa Efek Indonesia No. Kep-0001/BEI/01/2014 tanggal 20 Januari 2014. Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau

penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Kamus Besar Akuntansi, komite audit adalah suatu komisi dewan komisaris yang menentukan pemilihan eksternal auditor atau akuntan publik yang akan melakukan pemeriksaan atas penyajian laporan keuangan perusahaan. Bila terdapat perbedaan yang mendasar yang ditemukan selama pemeriksaan seperti pembatasan dalam melakukan pemeriksaan ataupun perbedaan pendapat dengan manajemen atas perbedaan laporan keuangan maka masalah tersebut diteruskan pada komisi audit untuk mendapat perhatian.

Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM No.IX.1.5, dijelaskan bahwa komite audit harus memiliki sekurang-kurangnya 3(tiga) orang anggota, seorang diantaranya merupakan komisaris independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit. Sedang anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan atau keuangan. Karakteristik komite audit tersebut terdiri dari: 1) kompetensi, 2) pendidikan, dan 3)independensi.

Adapun persyaratan keanggotaan komite audit menurut

Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004, Peraturan Nomor IX.1.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik
- b. Salah seorang dari anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan
- c. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan
- d. Dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya
- e. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan

dalam waktu 6(enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris

- f. Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan emiten atau perusahaan publik dalam waktu 6(enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris, kecuali Komisaris Independen
- g. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik. Dalam hal ini komite audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangka waktu paling lama 6(enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain
- h. Tidak mempunyai :
 - 1) Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan komisaris, direksi, atau pemegang

saham utama emiten atau perusahaan publik; dan atau

- 2) Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.

Menurut Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004, Peraturan Nomor IX.1.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris, antara lain meliputi :

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan

- peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal
 - d. Melaporkan kepada komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi
 - e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten atau perusahaan publik, dan
 - f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Risk Management Disclosure* pernah dilakukan oleh Anindyarta (2013). Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen yaitu struktur kepemilikan, dewan komisaris independen, komite audit independen, kualitas auditor eksternal, *leverage*, ukuran perusahaan dan jenis industri terhadap pengungkapan risiko. Peneliti menggunakan teori agensi dalam

penelitiannya. Alat ukur yang digunakan dalam pengungkapan risiko yaitu metode *content analysis*, struktur kepemilikan diukur dengan menghitung jumlah pemegang saham yang memiliki lebih dari 10% saham, dewan komisaris independen dan komite audit independen diukur dengan menghitung proporsi jumlah anggota yang independen dibanding dengan total anggota, kualitas auditor eksternal diukur dan jenis industri dengan variabel *dummy*, *leverage* diukur menggunakan *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan diukur dengan menghitung jumlah total aset. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut menunjukkan struktur kepemilikan, komite audit, kualitas auditor eksternal, *leverage* dan jenis industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko perusahaan sedangkan dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Cahya (2013), berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan teori *stakeholder*. Variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu struktur kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keahlian komite audit, frekuensi

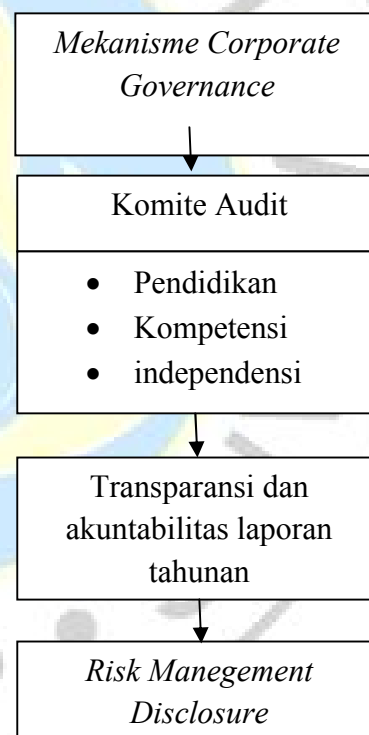
pertemuan komite audit dan jenis kepemilikan perusahaan. Pengungkapan risiko perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Indeks Pengungkapan Risiko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik, frekuensi pertemuan komite audit dan keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan jenis kepemilikan perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan risiko perusahaan.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Paape (2012). Penelitian ini diambil dari *forthcoming in the European Accounting Review*. Penelitian ini menguji beberapa variabel independen yang terdiri dari *corporate governance*, umur perusahaan, kehadiran *Chief Risk Officer (CRO)*, komite audit, kepemilikan institusional, pemilik perusahaan, keterlibatan KAP Big 4, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan perusahaan di industri jasa keuangan dan sektor energi terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan publik memiliki sistem ERM lebih matang, sedangkan perusahaan yang dikelola

pemilik cenderung untuk berinvestasi dalam pengembangan ERM. Selanjutnya perusahaan dengan keberadaan CRO dan komite audit dapat memberikan kontribusi pada tingkat implementasi ERM. Selain itu perusahaan dengan ukuran besar dan perusahaan sektor keuangan memiliki ERM yang lebih canggih.

Kerangka Konseptual

Gambar 1
Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penulisan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian

ini tergolong penelitian kualitatif (*qualitative*). Penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik 1 (satu) variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dimana Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variabel tertentu tanpa menggunakan uji statistik. Penelitian ini berusaha menganalisis komite audit pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2012-2014.

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah komite audit pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Unilever Indonesia tahun 2012-2014. Kedua perusahaan ini dijadikan objek penelitian karena memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks. Dalam laporan tahunannya disebutkan bahwa kedua perusahaan tersebut memiliki risiko yang besar terkait dengan kegiatan usaha yang kompleks, memiliki banyak sumber daya manusia serta banyak anak perusahaan dan perusahaan asosiasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang

disertai dengan pengungkapan manajemen risiko tahun 2012-2014

Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah komite audit pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk. Indikator analisis dalam penelitian ini yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman, dan independensi komite audit yang ada pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk.

Prosedur penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* untuk mengukur pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk. Adapun prosedur penelitian yang biasa dilakukan pada metode ini seperti yang terdapat dalam penelitian Ramanauskaite dan Laginauskaite (2014) yaitu sebagai berikut:

1. Data yang dikumpulkan untuk analisis dilambangkan dengan keaslian, kebermaknaan dan keandalan, seperti *annual report*.
2. *Coding*, memberi kode pada setiap komponen *risk management disclosure* yang digunakan dikategorikan dalam 8 garis

besar berdasarkan *framework* yang dikeluarkan COSO. Sedangkan untuk penilaian kualitas komite audit menggunakan kriteria komite audit yang diperoleh dari pedoman *corporate governance* yang dikeluarkan KNKG pada tahun 2006 dan Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-29/PM/2004 Peraturan No.IX.1.5 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

3. *Scoring*, memberi skor atau perhitungan yang ditetapkan dengan melihat kata yang terdapat dalam *annual report* berdasarkan setiap komponen *risk management disclosure*. Skor “1” jika diungkapkan dan skor “0” jika tidak diungkapkan. Untuk mengetahui tingkat pengungkapan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah item pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor item maksimum}} \times 100\%$$

4. Interpretasi hasil penelitian yang dikemukakan *annual report* berupa teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komite Audit

Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk terdapat 6 orang komite audit yang menjabat selama tahun 2012-2014. Sedangkan pada PT Unilever Indonesia Tbk hanya terdapat 3 orang komite audit. Penelitian terhadap komite audit dilakukan dengan menganalisis latar belakang pendidikan, pengalaman dan independensi komite audit. Komite audit pada kedua perusahaan telah memenuhi syarat pendidikan yaitu pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk terdapat 4 dari 6 orang anggota komite audit yang berlatar pendidikan akuntansi dan keuangan. Sedangkan pada PT Unilever Indonesia Tbk terdapat 2 dari 3 orang komite audit yang berlatar pendidikan akuntansi dan keuangan. Hasil penelitian mengenai pendidikan komite audit ditunjukkan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1
Pendidikan Komite Audit

Nama Komite Audit	Pendidikan
A. PT Indofood Sukses Makmur Tbk	
Drs. Utomo Joscdirdjo	S1 akuntansi di Universitas Indonesia S2 ekonomi dan bisnis di Rotterdam, Belanda
Prof.Dr. Wahjudi Prakarsa	S1 akuntansi di Universitas Indonesia tahun 1968 S2 administrasi bisnis di <i>University of Wisconsin</i> tahun 1974 S3 akuntansi di <i>University of Missouri</i> tahun 1980
Ir. Monang Silalahi	S1 pertanian di Universitas

	Sumatera Utara
Dr. Timotius, Ak	S1 manajemen dan akuntansi tahun 1984 dan 1992 di Universitas Indonesia S2 manajemen internasional tahun 1990 di Universitas Indonesia S3 <i>agriculture economics</i> di Institut Pertanian Bogor tahun 2000
Hans Kartikahadi	S1 akuntansi di Universitas Indonesia
Hendra Susanto	S1 <i>computer science</i> di <i>University of New South Wales</i> S2 dengan gelar <i>Master of Commerce</i> di <i>University of New South Wales</i>
B. PT Unilever Indonesia Tbk	
Erry Firmansyah	S1 akuntansi di Universitas Indonesia tahun 1975
Benny Redjo Setyono	S1 akuntansi di Universitas Indonesia S2 akuntansi di <i>University of Southern California</i>
Muhammad Saleh	S1 kimia di Universitas Indonesia S2 pembangunan ekonomi di Universitas Gadjah Mada

Untuk segi pengalaman (kompetensi), anggota komite audit dari kedua perusahaan juga telah memenuhi persyaratan yang terdapat dalam peraturan No.IX.1.5 dibuktikan dengan telah banyaknya anggota komite audit menduduki posisi dan jabatan senior di beberapa perusahaan dan telah berpengalaman di bidangnya. Hasil penelitian mengenai pengalaman komite audit dijelaskan dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2
Pengalaman Komite Audit

Nama Komite Audit	Pengalaman	Pelatihan
PT Indofood Sukses Makmur Tbk		
Drs. Utomo Josodirdjo	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris Independen Indofood tahun 2004, 2009 dan 2012 • Komite audit perseroan pada tahun 2012 • Pendiri SGV Utomo (perusahaan akuntan, pajak dan konsultan bisnis) dan menjabat sebagai managing partner • Komisaris PT Karabha Unggul • Penasihat IFC dan ING Bank • Anggota dewan <i>International WorldVision International</i> • Anggota dewan <i>WorldVision Indonesia</i> • Pendiri <i>President University</i> 	“Recent Developments in Corporate Governance : Indonesia and ASEAN”
Prof.Dr. Wahjudi Prakarsa	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris independen Indofood tahun 2002, 2004, 2009 dan 2012 • Komite audit perseroan pada tahun 2012 • Pendiri <i>Center for Corporate Leadership, Corporate Leadership Development Institute</i> dan <i>Indonesia Society of Commissioners</i> • Pendiri Prodi Pasca Sarjana Ilmu Manajemen, Prodi Magister Manajemen, dan Prodi Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) • Guru besar emeritus di FEUI 	“Recent Developments in Corporate Governance : Indonesia and ASEAN”
Ir.Mona ng Silalahi	<ul style="list-style-type: none"> • Komite audit Indofood tahun 2012 • Direktur PT Danpac 	

	<p>Sekuritas sejak tahun 2003</p> <ul style="list-style-type: none"> • Direktur dan manajemen senior PT Victoria Kapitalindo International, PT Danasupra Erapacific, PT Natura Pacific dan PT Putra Swareka Perdana 			<p>IFRS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketua dewan pengujian sertifikasi akuntan publik tahun 2000-2003 • <i>Partner</i> pada KAP Sie (Siddharta) & Co • Pendiri serta <i>managing partner</i> KAP Hans Kartikahadi & Co • <i>Chairman</i> dan CEO Grup HTM, DTT, <i>Asia Pacific Management Council Member</i> dan DTT <i>International Board Member.</i> 	<p>tentang pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit”</p> <ul style="list-style-type: none"> • “<i>Managing Sustainability to Increase Business Value</i>”
Drs. Timotius, Ak	<ul style="list-style-type: none"> • Komite audit Indofood tahun 2012 • Dosen jurusan akuntansi di FEUI • Komite audit PT Adi Sarana Armada Tbk tahun 2012 • Komite audit dan komite pemantau risiko pada PT Bank Bumi Arta tahun 2012 hingga sekarang • Komite audit pada PT Bank Ina Perdana tahun 2007 hingga sekarang • Komite audit PT Sampoerna Tbk tahun 2001-2011 • Komisaris PT Kharisma Valas Indonesia tahun 1997-2000 • Direktur Keuangan PT Suprawira Finance tahun 1996-1997 • Direktur keuangan PT Moritas Agrobi tahun 1990-1996 • <i>Manager accounting</i> PT Palm Indah tahun 1997-1998 • <i>Manager accounting and finance</i> PT Prabu Pura Motor tahun 1980-1987 		Hendra Susanto	<ul style="list-style-type: none"> • Komite audit Indofood tahun 2013 • Direktur Independen PT IndoAgri • Pernah menduduki beberapa bank asing di Jakarta • Komisaris Independen SIMP 	
			PT Unilever Indonesia Tbk		
			Erry Firmansyah	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris independen Unilever sejak 2009 • Ketua komite audit Unilever sejak 2012 • Komisaris PT Elang Mahkota Energy sejak 2009, PT Astra International Tbk sejak 2010, PT Pefindo sejak 2010 • Presiden komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sejak 2009 dan presiden direktur tahun 1998-2002 • Bekerja pada KAP Drs.Hadi Susanto dari 1982-1984 • Direktur eksekutif Lippo Group • Presdir BEI 1998-2009 	
Hans Kartikahadi	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris independen Indofood sejak 2013 dan duduk sebagai ketua komite audit • Pendiri seksi akuntan publik IAI • Ketua komite prinsip akuntansi Indonesia IAI • Perintis pembaruan standar akuntansi keuangan berbasis 	<ul style="list-style-type: none"> • “Masa Depan Profesi Komite Audit Pasca Implementasi Peraturan OJK No.IX.1.5 	Benny Redjo Setyono	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris PT Cakra Tunggal Steel • Dewan penasihat PT Argo Manunggal Internasional • <i>Director of finance and administration support</i> di PT Toyota-Astra Motor hingga 2011 	

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Director of Finance</i> di PT Astra Otopart Tbk dari 1997-2000 • <i>Senior general manager</i> di Daihatsu Sales Operation, PT Astra International Tbk dari 1992-1997 • Dosen FEUI sejak 1985 • Sekjen <i>Association of Priority Channel Companies</i> dari 2006-2012 	
Muhamad Saleh	<ul style="list-style-type: none"> • Bergabung dengan Unilever sejak 1976 dan telah menduduki berbagai posisi senior seperti <i>Corporate relations director, development director, technical director foods, general works manager Surabaya, general production manager personal products, general development manager detergents</i> pada Unilever 	

Komite audit dikatakan independen jika memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam peraturan No.IX.1.5 yaitu; 1) bukan merupakan orang dalam KAP dan Kantor Konsultan Hukum, 2) tidak memiliki wewenang untuk memimpin dan merencanakan kegiatan perusahaan, 3) tidak memiliki saham pada perusahaan, 4) tidak memiliki hubungan keluarga dan keturunan dengan direksi dan komisaris dan 5) tidak memiliki hubungan usaha dengan kegiatan usaha perusahaan.

Hasil penelitian mengenai 5 kriteria independensi komite audit

dijelaskan dalam tabel 3 – tabel 7 berikut.

Tabel 3
Keterikatan komite audit dalam KAP dan Kantor Konsultan Hukum

Nama Komite Audit	Keterangan
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	
Drs.Utomo Josodirdjo	Beliau merupakan pendiri SGV Utomo yaitu perusahaan akuntan, pajak dan konsultan bisnis dan bekerja sebagai <i>managing partner</i> , namun SGV Utomo bukanlah perusahaan yang memberikan jasa audit, nonaudit maupun jasa konsultan kepada emiten
Prof.Dr.Wahjudi Prakarsa	Beliau bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum atau pihak lain yang memberikan jasa audit, nonaudit maupun konsultasi pada emiten
Ir.Monang Silalahi	Beliau bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum atau pihak lain yang memberikan jasa audit, nonaudit maupun konsultasi pada emiten
Drs.Timotius,Ak	Beliau bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum atau pihak lain yang memberikan jasa audit, nonaudit maupun konsultasi pada emiten
Hans Kartikahadi	Beliau merupakan partner pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Sie (Siddharta)&Co, dan merupakan pendiri sekaligus <i>managing partner</i> KAP Hans Kartikahadi, <i>partner</i> dan pendiri Hans Tuanakotta dan Mustofa(HTM) yang merupakan anggota dari

	<i>Deloitte Touche Tohmatsu</i> (DTT). Namun KAP tersebut bukanlah KAP yang memberikan jasa audit kepada emiten
Hendra Susanto	Beliau bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum atau pihak lain yang memberikan jasa audit, nonaudit maupun konsultasi pada emiten
PT Unilever Indonesia Tbk	
Erry Firmansyah	Beliau pernah bekerja pada KAP Hadi Susanto dari 1982-1984 dan PT Sumarno Pabottinggi Managemen (perusahaan konsultan). Namun kedua perusahaan tersebut bukanlah perusahaan yang memberikan jasa audit maupun konsultan terhadap emiten
Benny Redjo Setyono	Beliau bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum atau pihak lain yang memberikan jasa audit, nonaudit maupun konsultasi pada emiten
Muhammad Saleh	Beliau bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum atau pihak lain yang memberikan jasa audit, nonaudit maupun konsultasi pada emiten

Tabel 3 menjelaskan kriteria independensi yang ke-1, dan telah terpenuhi oleh kedua perusahaan, karena bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum dan pemberi jasa audit maupun nonaudit kepada perusahaan.

Tabel 4
Wewenang Komite Audit untuk mengatur dan merencanakan kegiatan perusahaan

Nama Komite Audit	Memiliki wewenang	Tidak memiliki wewenang
PT Indofood Sukses Makmur Tbk		
Drs.Utomo Josodirdjo	√	
Prof.Dr.Wahjudi Prakarsa	√	
Ir.Monang Silalahi		√
Drs.Timotius,Ak		√
Hans Kartikahadi	√	
Hendra Susanto		√
PT Unilever Indonesia Tbk		
Erry Firmansyah	√	
Benny Redjo Setyono		√
Muhammad Saleh		√

Kriteria independensi komite audit yang ke-2 dijelaskan dalam tabel 4 diatas, kriteria tersebut telah terpenuhi oleh komite audit kedua perusahaan, karena anggota komite audit yang ada pada perusahaan tidak memiliki wewenang untuk mengatur dan merencanakan kegiatan perusahaan kecuali komisaris independen. Komite audit yang memiliki wewenang pada tabel diatas merupakan komisaris independen yang menjabat sebagai ketua komite audit. Sehingga kriteria independensi yang ke-2 tidak terganggu dan telah terpenuhi oleh komite audit kedua perusahaan.

Tabel 5
Keterangan komite audit merupakan
pemilik saham

Nama Komite Audit	Memiliki Saham	Tidak Memiliki Saham
PT Indofood Sukses Makmur Tbk		
Drs.Utomo Josodirdjo		√
Prof.Dr.Wahjudi Prakarsa		√
Ir.Monang Silalahi		√
Drs.Timotius,Ak		√
Hans Kartikahadi		√
Hendra Susanto		√
PT Unilever Indonesia Tbk		
Erry Firmansyah		√
Benny Redjo Setyono		√
Muhammad Saleh		√

Tabel 5 menjelaskan kriteria independensi ke-3 yang harus dipenuhi anggota komite audit yaitu tidak memiliki saham pada perusahaan. Kedua perusahaan telah memenuhi kriteria ini karena tidak satu orangpun komite audit yang memiliki saham di dalam perusahaan. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kriteria ke-3 ini telah dipenuhi oleh kedua perusahaan.

Tabel 6
Hubungan kekeluargaan dengan
komisaris dan direksi

Nama Komite Audit	Ada hubungan	Tidak ada hubungan
PT Indofood Sukses Makmur Tbk		
Drs.Utomo Josodirdjo		√
Prof.Dr.Wahjudi Prakarsa		√

Ir.Monang Silalahi		√
Drs.Timotius,Ak		√
Hans Kartikahadi		√
Hendra Susanto		√
PT Unilever Indonesia Tbk		
Erry Firmansyah		√
Benny Redjo Setyono		√

Tabel 6 diatas menjelaskan kriteria independensi ke-4 yaitu komite audit tidak memiliki hubungan keluarga dengan komisaris dan direksi, berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa secara umum komite audit tidak memiliki hubungan keluarga dengan komisaris maupun direksi. Namun dalam laporan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk ditemukan adanya hubungan personal dan sosial antara komite audit dengan komisaris dan direksi perusahaan diluar perusahaan terkait, yaitu pernah sama-sama menjabat dan menduduki beberapa posisi di beberapa perusahaan lain dengan direksi dan komisaris PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sehingga hubungan personal ini dapat mengganggu independensi komite audit bersangkutan.

Selain itu independensi salah seorang anggota komite audit PT Unilever Indonesia Tbk juga dapat terganggu karena sebelum menjabat menjadi komite audit, juga pernah berkarir sebelumnya pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Tabel 7
Hubungan Usaha

Nama Komite Audit	Ada Hubungan	Tidak Ada Hubungan
PT Indofood Sukses Makmur Tbk		
Drs.Utomo Josodirdjo		√
Prof.Dr.Wahjudi Prakarsa		√
Ir.Monang Silalahi		√
Drs.Timotius,Ak		√
Hans Kartikahadi		√
Hendra Susanto	√	
PT Unilever Indonesia Tbk		
Erry Firmansyah		√
Benny Redjo Setyono		√
Muhammad Saleh		√

Tabel 7 diatas menjelaskan hubungan usaha antara komite audit dengan kegiatan usaha perusahaan yang merupakan kriteria independensi terakhir. Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa salah seorang komite audit PT Indofood Sukses Makmur Tbk melanggar kriteria ini karena memiliki hubungan usaha dengan kegiatan usaha perusahaan. Sedangkan komite audit pada PT Unilever Indonesia Tbk telah memenuhi syarat ini.

Risk Management Disclosure

Tabel 8
Perbandingan Hasil Perhitungan
Komponen *Risk Management*
Disclosure
Dalam Laporan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Dan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2012-2014

Komponen RMD	PT. Indofood Tahun			PT. Unilever Tahun		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
Lingkungan internal	9	9	9	10	10	10
Tujuan Mengatur	3	3	3	3	4	4
Identifikasi Kejadian	10	10	10	12	13	14
Penilaian Risiko	0	0	0	1	1	1
Respon Risiko	8	8	8	9	9	9
Pengendalian Kegiatan	2	2	2	3	4	5
Informasi & komunikasi	0	0	0	2	2	2
Pemantauan	2	2	2	2	2	2
Jumlah	34	34	34	42	45	47
%	31.48%	31.48%	31.48%	38.89%	41.67%	43.52%

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa total pengungkapan selama tahun 2012-2014 yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat pengungkapan yang sama dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 31.48%. Ada 34 item dari 108 item yang di ungkapkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam laporan tahunannya, lebih sedikit jika dibanding dengan PT Unilever Indonesia Tbk yang pengungkapan item *Risk Management Disclosure* setiap tahunnya berbeda. Tingkat pengungkapan di tahun 2012 sebesar 38.89% dengan 42 item pengungkapan, tahun 2013 sebesar 41.67% dengan 45 item pengungkapan dan tahun 2014 sebesar 43.52% dengan 47 item pengungkapan dari 108 item. Pengungkapan manajemen

risiko pada PT Unilever Indonesia Tbk meningkat dari tahun ke tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang kepemilikan sahamnya menunjukkan persentase yang hampir seimbang antara kepemilikan publik dan asing. Secara umum, komite audit Indofood sudah memenuhi kriteria di bidang pendidikan dan pengalaman, yaitu berlatar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan serta telah berpengalaman di bidangnya, tetapi belum memenuhi kriteria di bidang independensi. Karena terdapat 4 dari 6 orang komite audit pada perusahaan yang memiliki hubungan personal dan sosial dengan komisaris dan direksi diluar perusahaan terkait, serta pernah menjabat sebelumnya pada perusahaan dengan jabatan komisaris. Selain itu, juga terdapat salah seorang komite audit yang memiliki hubungan usaha dengan kegiatan utama perusahaan.

Terkait dengan hal tersebut, dalam laporan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang dianalisis, perusahaan hanya mengungkapkan 34 item dari 108 item yang harus diungkapkan. Perusahaan sama sekali tidak mengungkapkan item-item pengungkapan pada komponen penilaian risiko merupakan hal penting mengenai besaran risiko yang akan

dihadapi perusahaan yang nantinya akan dapat mempengaruhi pertimbangan *stakeholder*. perusahaan juga tidak mengungkapkan item untuk komponen informasi dan komunikasi yang juga merupakan hal penting mengenai saluran informasi kepada pelanggan, vendor, maupun sarana melaporkan pelanggaran terhadap undang-undang dan kejanggalan lainnya.

Sedangkan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang kepemilikan sahamnya sebesar 85% dimiliki asing, seluruh komite auditnya sudah memenuhi kriteria komite audit sesuai yang ditetapkan dalam Peraturan No.IX.1.5 hanya saja terdapat seorang komite audit yang sebelum diangkat menjadi komite audit, pernah berkarir di Unilever yang dapat mengganggu independensinya. Sejalan dengan hal tersebut, PT Unilever Indonesia Tbk mengungkapkan item pengungkapan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2012 perusahaan mengungkapkan 42 item, tahun 2013 perusahaan mengungkapkan 45 item dan tahun 2014 perusahaan mengungkapkan 47 item. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan selalu melakukan perbaikan dalam hal perluasan pengungkapan dan transparansi laporan tahunan setiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mengungkapkan lebih banyak item

dari pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Komite audit yang lebih berkualitas melakukan pengungkapan manajemen risiko yang lebih luas kepada publik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki komite audit kurang berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan PT Unilever Indonesia Tbk yang komite auditnya memenuhi seluruh kriteria komite audit yang ditetapkan Peraturan No.IX.1.5, mengungkapkan lebih banyak item pengungkapan sesuai yang ditetapkan *framework* COSO, dibandingkan dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang hanya mengungkapkan 34 item. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit pada PT Unilever Indonesia Tbk lebih berkualitas dari pada komite audit pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan dalam mencari informasi mengenai komite audit pada perusahaan. Ketersediaan informasi yang berkaitan dengan komite audit perusahaan baik dilaporan tahunan, *website* perusahaan, media sosial, dan lainnya sangat terbatas, sehingga peneliti sulit untuk melakukan analisis kualitas dari komite audit secara lebih mendalam.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka saran yang peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian di lebih banyak perusahaan agar informasi yang diperoleh lebih banyak dan dapat dibandingkan, selain itu diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian untuk jangka waktu lebih dari 3 tahun agar hasil yang diperoleh lebih berkualitas.
2. Bagi objek penelitian, diharapkan dengan adanya penelitian ini entitas atau perusahaan yang bersangkutan dapat mempekerjakan komite audit yang lebih berkualitas dan lebih memperhatikan independensi dari komite audit, agar dapat memberikan pengawasan yang lebih terkait manajemen risiko perusahaan dan memberikan pengungkapan yang lebih luas agar dapat menarik perhatian investor serta meningkatkan

- transparansi laporan tahunan.
3. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah bahan referensi tentang kualitas komite audit terkait *risk management disclosure* dan menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, <http://www.bapepam.go.id/old/hukum/peraturan/X/X.K.6.pdf> (diakses pada tanggal 21 Desember 2015)

Bruynseels, Liesbeth; KU Leuven and Eddy Cardinaels. 2014. The Audit Committee: Management Watchdog or Personal Friend of The CEO?. The Accounting Review, Vol.89, No.1, pp113-145

DAFTAR PUSTAKA

Anindyarta, Adi Wardhana & Nur Cahyowati, 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3, Hal 1-14

Ardiyos. 2010. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima

Bapepam. Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : IX.I.5 tentang komite audit (diakses pada tanggal 21 Desember 2015)

Bapepam. Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Kewajiban

Candra, Dwi Saputro & Bambang Suryono. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.3, No.2

Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission, Integrated Framework (COSO-ERM Report). New York: AICPA, 2004

Dechow, P.M., Wei. G., and Schrand, C. 2010. Understanding earnings quality: A review of the Proxies, their Determinants and their Consequencies. Journal of Accounting and Economics 50

- Marta, Utama. 2006. Komite Audit, *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.1, pp.61-79
- PSAK 60 (Revisi 2010). Instrumen Keuangan: pengungkapan. www.iaiglobal.or.id (diakses pada tanggal 06 Maret 2016)
- Puruwita, Wardani, 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 1, Hal. 1-15
- Venny, Fathimiyah; Rudi Zulfikar & Fara Fitriyani, 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Risk Management Disclosure* (Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Windi, Gessy Anisa & Andri Prastiwi, 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010). *Jurnal Skripsi*
- Yogi, Utomo & Anis Chariri. 2014. Determinan Pengungkapan Risiko Pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.03, No.03, Hal 1-14